BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha jahit di Indonesia saat ini tengah menghadapi dinamika yang pesat seiring dengan kemajuan industri fashion yang bersifat dinamis. Meningkatnya kesadaran masyarakat baik pria maupun wanita terhadap pentingnya estetika penampilan telah memicu tingginya permintaan akan keberagaman dan personalisasi pakaian (*custom made*). Fenomena ini menyebabkan pergeseran perilaku konsumen menjadi lebih selektif; masyarakat tidak lagi hanya memprioritaskan keterampilan teknis penjahit, melainkan juga menuntut kemampuan adaptasi terhadap tren fashion terkini dalam setiap model yang dihasilkan.

Keragaman usaha di Aceh mencakup berbagai sektor, seperti industri kreatif, jasa, perikanan, pertanian, dan perdagangan. Salah satu sektor yang menunjukkan perkembangan pesat adalah industri kreatif, yang mencakup kerajinan tangan, desain busana, seni bordir khas Aceh, serta produk-produk tekstil lokal. Berbagai daerah di Aceh memiliki keunikan tersendiri dalam menghasilkan produk kreatif, seperti sulaman khas Aceh Besar, kerajinan anyaman dari Aceh Barat Daya, dan desain busana muslim dari Aceh Utara. Produk-produk ini tidak hanya mencerminkan identitas budaya lokal, tetapi juga memiliki daya saing di pasar regional hingga nasional. Aceh Utara sendiri merupakan daerah yang memiliki potensi ekonomi besar, di mana potensi tersebut

menjadi fondasi penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan serta meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Berbagai usaha tersebut memberikan kontribusi nyata terhadap keberhasilan sekaligus membuka peluang yang luas bagi para pelaku usaha. Namun, persaingan bisnis yang semakin kuat di Aceh Utara memaksa para wirausahawan untuk merumuskan strategi akurat demi menjaga keberlangsungan usaha. Menurut Zahara (2021), tantangan ini sangat terasa pada sektor jasa jahit, di mana pengusaha dituntut tidak hanya tekun, tetapi juga harus memiliki perencanaan yang matang serta kepekaan terhadap tren pasar dan fluktuasi ekonomi.

Kecamatan Matangkuli merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Aceh Utara yang memiliki potensi signifikan dalam pengembangan sektor jasa ini. Perkembangan usaha jasa jahit, khususnya pakaian wanita, muncul sebagai manifestasi kreativitas pelaku usaha dalam merespons kebutuhan konsumen akan busana yang memadukan aspek ergonomis dengan aktualitas mode. Tingginya permintaan pasar saat ini merefleksikan pergeseran preferensi masyarakat yang lebih mengapresiasi keunikan desain dan orisinalitas karya sebuah nilai tambah yang tidak ditemukan pada produk manufaktur massal.

Banyaknya usaha jasa jahit pakaian wanita di Kecamatan Matangkuli menciptakan persaingan yang cukup ketat. Hal ini membuat para pelaku usaha berlomba-lomba menawarkan berbagai layanan menarik demi mendapatkan pelanggan. Di tengah persaingan tersebut, mengandalkan kualitas jahitan saja tidaklah cukup, tetapi harus dibarengi dengan strategi pemasaran yang tepat.

Dalam hal ini, kreativitas menjadi kunci utama bagi penjahit untuk menciptakan daya tarik yang berbeda dari pesaing, yang nantinya akan berdampak langsung pada keberhasilan mereka.

Berdasarkan hasil pra-survei yang dilakukan terhadap 30 pelaku usaha jasa jahit dress wanita di Kecamatan Matangkuli, ditemukan tingkat kreativitas yang cukup bervariasi. Sebagian besar responden (24 orang) telah menguasai kreativitas dasar dalam teknik menjahit dan pembuatan pola. Kreativitas dalam mendesain dan modifikasi busana terlihat pada 18 pelaku usaha, sementara kreativitas teknik penyelesaian seperti mengobras dikuasai oleh 15 orang. Namun, pada aspek kreativitas dekoratif, tingkat penguasaannya masih rendah hanya 12 orang yang mampu memberi payet, dan 3 orang membordir. Data ini menunjukkan bahwa pengembangan sisi estetika dekoratif masih menjadi tantangan bagi pelaku usaha di Matangkuli.

Kreativitas dalam usaha jahit diartikan sebagai kemampuan pelaku usaha untuk menciptakan, mengembangkan, dan memodifikasi produk secara inovatif agar memiliki nilai tambah serta mampu bersaing di pasar. Nur Hidayah (2022) menjelaskan bahwa kreativitas berperan penting dalam meningkatkan kinerja usaha melalui penciptaan desain baru, penyesuaian terhadap tren pasar, serta pengembangan produk yang lebih menarik bagi konsumen. Penelitian lain oleh Mei Ie (2023) menegaskan bahwa kreativitas merupakan kemampuan usaha dalam menghasilkan ide baru dan solusi inovatif yang dapat meningkatkan keberhasilan usaha. Dalam konteks usaha jahit, kreativitas terlihat pada kemampuan penjahit dalam menghasilkan model pakaian yang unik,

menambahkan variasi desain dekoratif, menyesuaikan pesanan dengan tren fashion terkini, serta menciptakan produk yang memiliki ciri khas tersendiri. Dengan demikian, kreativitas menjadi faktor strategis yang tidak hanya mendukung , tetapi juga memperkuat daya saing, meningkatkan kepuasan konsumen, dan mendorong pertumbuhan keberhasilan usaha jahit secara berkelanjutan.

Permasalahan ini menjadi krusial karena kreativitas pada dasarnya merupakan proses menciptakan hal-hal baru atau mengembangkan ide-ide lama dengan pendekatan baru guna memecahkan persoalan sekaligus meningkatkan pendapatan usaha (Ishak & Suriyok, 2022). Dalam konteks jasa jahit di Matangkuli, penguasaan kreativitas yang lebih luas terutama pada aspek dekoratif—berfungsi sebagai keunggulan kompetitif yang membedakan satu penjahit dengan kompetitornya. Ketika seorang penjahit mampu menawarkan orisinalitas desain, hal tersebut secara langsung akan memperkuat daya tarik produk di mata konsumen, yang pada akhirnya menjadi penggerak utama bagi peningkatan volume penjualan sebagai salah satu indikator keberhasilan usaha.

Di sisi lain, keberhasilan suatu usaha jasa tidak dapat dilepaskan dari bagaimana pelaku usaha memberikan pelayanan yang dibutuhkan oleh konsumennya. Pelayanan konsumen berperan penting dalam membangun jalinan silaturahmi yang kuat, di mana pelanggan cenderung akan membandingkan antara harapan yang mereka miliki dengan kenyataan pelayanan yang diterima (Rahmatullah & Wantara, 2024). Hubungan yang harmonis ini menjadi sangat penting untuk diteliti karena dalam bisnis jasa, kepuasan pelanggan adalah aset

jangka panjang. Jika pelayanan yang diberikan mampu memenuhi atau bahkan melampaui ekspektasi, maka akan tercipta loyalitas yang menjamin stabilitas pendapatan dan keberlanjutan usaha di tengah persaingan yang ketat (Tania, 2021).

Sementara itu, Rochani (2024) menegaskan bahwa pelayanan konsumen berpengaruh signifikan terhadap kepuasan konsumen karena pelayanan yang baik akan meningkatkan kepercayaan, loyalitas, dan keputusan pembelian ulang pelanggan. Selain itu, Hasanah, Mala, dan Sutantri (2024) juga menyatakan bahwa pelayanan yang optimal berperan besar dalam mempertahankan hubungan jangka panjang dengan pelanggan melalui pengalaman positif yang dirasakan konsumen.

Dalam konteks usaha jahit, pelayanan konsumen dapat diwujudkan melalui ketepatan penyelesaian pesanan, kemampuan memahami keinginan pelanggan, keramahan komunikasi, serta kesediaan menerima revisi sesuai kebutuhan konsumen. Pelayanan yang unggul akan memberikan nilai tambah yang membedakan usaha jahit dari pesaing, sekaligus meningkatkan kepuasan dan loyalitas pelanggan. Oleh karena itu, pelayanan konsumen tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas operasional, tetapi juga sebagai strategi utama dalam meningkatkan daya saing, memperluas pelanggan, dan menjaga stabilitas pendapatan usaha jahit secara berkelanjutan.

Sejalan dengan hal tersebut, pemahaman terhadap tren fashion juga menjadi elemen yang tidak kalah penting dalam mendukung pertumbuhan usaha di era digital ini. Mengingat tren fashion bersifat dinamis dan terus berubah

mengikuti waktu, kemampuan penjahit dalam mengadopsi inovasi terbaru menjadi instrumen untuk menjaga relevansi produk di pasar (Arsita, 2022). Kemudahan akses informasi melalui media sosial menuntut para pelaku usaha di Kecamatan Matangkuli untuk lebih peka terhadap gaya busana yang sedang populer agar dapat menciptakan pakaian yang tidak hanya fungsional, tetapi juga memiliki nilai estetika tinggi. Keselarasan antara hasil karya penjahit dengan tren yang sedang berkembang inilah yang nantinya mendorong minat beli masyarakat secara luas, yang secara signifikan akan berdampak pada pencapaian laba dan pertumbuhan skala usaha.

Tren fashion adalah perubahan gaya berpakaian yang dipengaruhi oleh perkembangan sosial, budaya, teknologi, dan media digital yang harus direspons secara adaptif oleh pelaku usaha. Sementara itu, penelitian Saputra dan Feizal (2023) menjelaskan bahwa perkembangan tren fashion yang cepat, khususnya melalui media sosial dan platform digital, memberikan pengaruh besar terhadap preferensi konsumen dalam memilih produk pakaian.

Bagi usaha jahit, pemahaman terhadap tren fashion memungkinkan pelaku usaha untuk menciptakan desain yang lebih modern, mengikuti selera pasar, serta menghasilkan produk yang memiliki nilai estetika dan komersial lebih tinggi. Penjahit yang mampu menyesuaikan hasil produksinya dengan tren terkini cenderung lebih mudah menarik perhatian konsumen, meningkatkan kepuasan pelanggan, serta memperluas pangsa pasar. Sebaliknya, kurangnya pemahaman terhadap tren dapat menyebabkan produk yang dihasilkan dianggap kurang relevan sehingga berpotensi menurunkan minat beli masyarakat. Oleh karena itu,

wawasan terhadap tren fashion bukan hanya menjadi pelengkap dalam usaha jahit, tetapi juga berperan sebagai faktor strategis dalam meningkatkan inovasi produk, volume penjualan, dan pertumbuhan usaha secara berkelanjutan.

Secara konseptual, kreativitas dalam penelitian ini dipandang sebagai kemampuan untuk menghasilkan gagasan orisinal yang memberikan nilai tambah pada produk jahitan. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa kreativitas merupakan proses menciptakan hal baru atau mengembangkan ide lama melalui pendekatan yang segar untuk memperkaya kehidupan dan meningkatkan pendapatan (Ishak & Suriyok, 2022). Dalam industri jasa jahit, kreativitas tidak hanya terbatas pada keterampilan teknis, tetapi juga mencakup imajinasi dalam memecahkan persoalan desain yang belum pernah terpikirkan sebelumnya.

Selanjutnya, aspek pelayanan konsumen dipahami sebagai upaya pemenuhan kebutuhan dan keinginan pelanggan guna membangun hubungan yang harmonis. Menurut Rahmatullah & Wantara (2024), pelayanan konsumen merupakan instrumen penting dalam menjaga silaturahmi dengan pengguna jasa. Standar keberhasilan pelayanan konsumen ini terletak pada perbandingan antara harapan dan kenyataan yang diterima konsumen; di mana pemenuhan ekspektasi tersebut akan melahirkan kepuasan yang mendorong pelanggan untuk kembali menggunakan jasa yang sama di masa mendatang (Tania, 2021).

Sementara itu, tren fashion didefinisikan sebagai gerakan kecenderungan gaya busana yang populer dalam jangka waktu tertentu dan dipengaruhi oleh faktor lingkungan serta perkembangan zaman (Nursaidah Lubis, 2021). Di era modern, fenomena ini dipercepat oleh kehadiran internet dan media sosial yang

memudahkan masyarakat mengakses ide penampilan terbaru (Arsita, 2022). Bagi usaha jahit di Kecamatan Matangkuli, tren fashion bukan sekadar gaya, melainkan instrumen untuk menciptakan produk yang modis dan memiliki nilai estetika tinggi guna menarik minat pasar yang dinamis.

Seluruh dinamika pada variabel-variabel tersebut pada akhirnya bermuara pada keberhasilan usaha. Keberhasilan ini tidak hanya diukur dari pencapaian finansial semata, seperti peningkatan penjualan dan laba, tetapi juga mencakup pertumbuhan produksi serta kemampuan perusahaan dalam memuaskan pelanggannya (Veron & Victor, 2022). Di wilayah Matangkuli, indikator keberhasilan ini terlihat nyata pada kemampuan pelaku usaha dalam menghasilkan pendapatan harian yang signifikan serta efisiensi dalam menyelesaikan pesanan yang kompleks. Namun, mengingat adanya tantangan berupa fluktuasi permintaan pasar, maka pemahaman mendalam mengenai pengaruh kreativitas, pelayanan konsumen, dan tren fashion menjadi sangat krusial untuk memastikan keberhasilan usaha yang konsisten dan berkelanjutan.

Berdasarkan seluruh uraian fenomena dan landasan konseptual di atas, terlihat adanya keterkaitan yang erat antara kreativitas, pelayanan konsumen, dan adaptasi tren fashion dalam menentukan arah keberhasilan usaha jahit di Kecamatan Matangkuli. Meskipun data pra-survei menunjukkan potensi ekonomi yang besar, namun variasi tingkat kreativitas dan ketidakpastian pasar tetap menjadi tantangan yang memerlukan pembuktian ilmiah lebih lanjut.

Beberapa studi terdahulu telah membuktikan bahwa faktor internal dan eksternal memegang peranan krusial dalam menentukan performa bisnis di

industri kreatif. Penelitian oleh Awa et al. (2024) dan Anna Nur Aisyah (2022), misalnya, secara konsisten menunjukkan bahwa kreativitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha pada UMKM konveksi dan fashion. Hal ini menegaskan bahwa kemampuan menghasilkan ide-ide baru merupakan instrumen utama dalam meningkatkan daya saing dan laba usaha.

Selain kreativitas, pelayanan konsumen dan tren fashion juga menjadi variabel yang banyak dikaji dalam penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2021) serta Heni Rohaeni dan Nisa Marwa (2018) menunjukkan bahwa pelayanan konsumen berperan penting dalam meningkatkan kepuasan pelanggan yang menjadi salah satu faktor keberhasilan UMKM. Namun, penelitian oleh Mubarok dan Wiyadi (2024) menunjukkan bahwa Tren fashion tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian produk fashion. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh tren fashion masih perlu dikaji lebih lanjut, khususnya pada usaha jasa jahit dress wanita di Kecamatan Matangkuli. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kreativitas, pelayanan konsumen, dan tren fashion memiliki keterkaitan dalam mendukung perkembangan usaha, sehingga ketiga variabel tersebut layak untuk diteliti lebih lanjut pada usaha jahit di Kecamatan Matangkuli.

Meskipun variabel-variabel tersebut telah banyak diuji secara terpisah, namun hingga saat ini masih terdapat celah penelitian di mana belum ditemukan studi yang mengintegrasikan kreativitas, pelayanan konsumen, dan tren fashion dalam satu model penelitian yang utuh pada usaha jasa jahit. Selain itu, keterbatasan literatur yang secara spesifik meneliti objek usaha jahit dress wanita

di wilayah Kecamatan Matangkuli memberikan peluang bagi penelitian ini untuk mengisi kekosongan data tersebut. Keunikan lokasi dan penggabungan ketiga variabel independen ini menjadi nilai orisinalitas yang membedakan penelitian ini dengan studi-studi terdahulu.

Berdasarkan fenomena yang telah di jelaskan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam terkait. **"Pengaruh kreativitas, Pelayanan Konsumen dan Tren Fashion Terhadap Keberhasilan Usaha Jahit Dress Wanita di Kecamatan Matangkuli Kab. Aceh Utara".**

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diajukan sangat relevan dengan fenomena yang diamati terkait Keberhasilan Usaha Jahit Dress Wanita Di Kec. Matangkuli Kab. Aceh Utara. Maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh kreativitas terhadap keberhasilan usaha jahit dress wanita yang berada di Kec. Matangkuli Kab. Aceh Utara?
2. Bagaimana pengaruh pelayanan konsumen terhadap keberhasilan usaha jahit dress wanita yang berada di Kec. Matangkuli Kab. Aceh Utara?
3. Bagaimana pengaruh *tren fashion* terhadap keberhasilan usaha jahit dress wanita yang berada di Kec. Matangkuli Kab. Aceh Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan-tujuan yang disusun oleh penulis secara jelas terkait dengan setiap rumusan masalah yang diajukan maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh kreativitas terhadap keberhasilan usaha jahit dress wanita yang berada di Kec. Matangkuli Kab. Aceh Utara.
2. Untuk mengetahui pelayanan konsumen terhadap keberhasilan usaha jahit dress wanita di Kec. Matangkuli Kab. Aceh Utara.
3. Untuk mengetahui pengaruh *tren fashion* terhadap Keberhasilan usaha jahit dress wanita di Kec. Matangkuli Kab. Aceh Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis. Adapun manfaat teoritis dan praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat teoristis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan informasi yang lebih mendalam, terutama terkait dengan pengaruh *Kreativitas*, Pelayanan konsumen, dan Tren Fashion terhadap Keberhasilan usaha jasa dress wanita di Kec. Matangkuli Kab. Aceh Utara.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi penulis untuk menerapkan ilmu yang diperoleh selama kuliah, menambah wawasan, serta pengalaman sebagai persiapan memasuki dunia kerja. Bagi akademis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi pembelajaran dan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kewirausahaan.